

Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SD N 09 Koto Luar

Retna Yulita¹, Ardisal²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

*Pembinaan, Pendidikan Karakter,
Pendidikan Inklusif*

KORESPONDEN

No. Telepon:

+62 (0751) 12345678

E-mail:

retnayulita1981@gmail.com,

ardisal_arnev@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini di latar belakang dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di SD Negeri 09 Koto Luar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pembinaan pendidikan karakter di SD Negeri 09 Koto Luar Padang yang berkaitan dengan proses dan kebijakan sekolah dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter di SD Negeri 09 Koto Luar Padang. Metodologi dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 10 orang guru yang mengajar dan para personil sekolah lainnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 09 Koto Luar. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 09 Koto Luar melalui pembiasaan seperti religius, disiplin dan peduli lingkungan sudah berjalan dengan bagus dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan karakter anak. Disarankan kepada guru, pihak sekolah lebih memperhatikan jalannya pendidikan karakter agar pelaksanaannya di sekolah menjadi maksimal dan benar-benar bermanfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan didapatkan data, bahwa SD Negeri 09 Koto Luar memiliki ciri khas tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didiknya. Semua kegiatan yang direalisasikan di SD Negeri 09 Koto Luar sangat sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, SD Negeri 09 Koto Luar merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan. Pembiasaan yang sudah diterapkan di SD Negeri 09 Koto Luar antara lain kegiatan jabat tangan dengan guru, berbaris rapi sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, sholat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna, memberi salam, piket kelas, dan lain-lainnya.

Dalam penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 09 Koto Luar menurut pandangan peneliti dapat merubah perilaku siswanya. Para siswa di SD Negeri 09 Koto Luar terlihat sangat santun dalam berbagai hal dan sopan. Banyak diantara para siswa yang dijumpai oleh peneliti memiliki sikap-sikap yang baik. Hal tersebut terlihat dari segi pakaian para siswa sangat rapi, selalu bersalaman dengan guru, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah

kegiatan belajar mengajar, masuk kedalam kelas tanpa disuruh ketika mendengar bel tanda mulai pelajaran berbunyi. Selain hal tersebut tutur kata para siswa yang dijumpai peneliti juga sangat santun dan sopan.

Dari narasi singkat yang telah peneliti paparkan, bahwa penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 09 Koto Luar membawa dampak yang baik terhadap sikap maupun karakter para siswanya. Dimana karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk mejadi generasi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, akhlak, budi pekerti yang terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik sehingga menumbuhkan kemampuan untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan sekolah maka, Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter pada hakekatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan. Dengan demikian pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama.

Pendidikan karakter ini harus dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam pikiran, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi terhadap Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya mentransfer pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. penanaman karakter perlu proses, contoh keteladanan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat termasuk lingkungan exposure media massa.

Sementara itu tujuan pendidikan karakter menurut Sofan Amri, dkk. (2011) memberikan penjelasan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan, sedangkan manfaat dari pendidikan karakter menurut Pupuh Fathurrohman, dkk (2013). antara lain adalah: 1) Peserta didik mampu mengatasi masalah pribadinya sendiri; 2) meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain; 3) dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademiknya; 4) meningkatkan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif.

Mengenai pelaksanaannya dalam tingkat sekolah, sekolah harus dapat memilih nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofan Amri, dkk (2011) yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak

atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu cara untuk membangun karakter bangsa Indonesia yaitu melalui pembiasaan. Dilihat dari definisinya pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis. Hal ini sejalan dengan teori belajar Skinner “Perilaku dapat dibentuk dan juga dihilangkan sehingga (hampir) semua orang yang memperoleh latihan yang layak akan dapat memiliki perilaku tertentu yang diinginkan. Juga pengkondisian suatu respons sangat tergantung kepada penguatan yang dilakukan berulang-ulang secara berkesinambungan”. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitannya dengan “Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SD Negeri 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Best (dalam Sukardi, 2011) menjelaskan “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang akan diteliti secara tepat. Sugiyono (2007) menjelaskan pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lebih lanjut, Bogdan dan Tylor (Margono, 1996) menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan keadaan tersebut dapat di maknai bahwa tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan tentang keadaan atau gejala yang terjadi sebagaimana adanya saat penelitian ini dilakukan, dalam penelitian deskriptif kuantitatif yang dimaksud adalah menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang pembinaan pendidikan karakter pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dalam pembiasaan

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pada nilai religius, disiplin, dan peduli lingkungan yang diwujudkan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram di SD Negeri 09 Koto Luar. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksud agar peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pada nilai religius, disiplin, peduli lingkungan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram di SD Negeri 09 Koto Luar.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter sehingga data yang

diperoleh akan terlihat jelas keadaan di lapangan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 09 Limau Manis Padang. Data yang diperoleh tersebut diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang diuraikan dengan hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi pribadi serta arsip sekolah.

Penelitian ini dilakukan di kota Padang, yang beralamat di jalan Koto Luar, kecamatan Pauh. Terhadap semua warga sekolah di SDN 09 Koto Luar seperti : kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, Guru Pendidik Khusus (GPK), dimana dengan keberagaman, karakteristik, dan kemampuan anak yang berbeda-beda. Karakteristik anak yang di sekolah tersebut diantaranya adalah autisme, tunagrahita ringan, lambat belajar, kesulitan belajar, dan anak dengan gangguan perilaku lainnya yang disertai dengan anak-anak lainnya.

Sekolah ini merupakan sekolah piloting penyelenggara pendidikan inklusif mulai dari tahun 2004, sampai sekarang sudah banyak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang menamatkan sekolahnya di sekolah ini. SDN 09 Koto Luar berada dekat dari lingkungan pemukiman perumahan kompleks dan berdekatan dengan SLB 1 Padang. Sekolah ini juga dekat dengan SMP 23 yang juga sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru dapat disimpulkan, bahwa pendidikan karakter sangat baik untuk diterapkan sejak dini. Karena pendidikan karakter dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan karakter dapat dibentuk tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi dapat dibentuk di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga. Begitu pula dalam sebuah kegiatan di dalam sebuah lembaga pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, setiap guru berusaha agar dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Dalam hal ini sudah menjadi tugas dari guru sebagai pendidik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan karakter juga di butuhkan agar siswa tidak bertingkah laku seenaknya sendiri, dan siswa dapat menghargai sesamanya dan semua yang ada di lingkungan sekitarnya. Karena penanaman pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini.

Kepala Sekolah juga menyampaikan landasan yang dipakai sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di SD Negeri 09 Koto Luar. Berikut pemaparan dari Ibu Ahda, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 09 Koto Luar “Di sekolah ini adalah sekolah negeri jadi sekolah menerapkan pendidikan katakter sesuai dengan hasil Sarasehan Nasional Pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kalau melalui pembiasaan memacu pada teori belajar Skinner.” Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang ada di SD Negeri 09 Koto Luar berlandaskan atas dasar hasil Sarasehan Nasional Pendidikan budaya dan karakter bangsa, sedangkan pembiasaannya di ambil dari teori belajar Skinner dan hal tersebut sangat berpengaruh kepada anak-anak terutama anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar.

Hal ini searah dengan apa yang telah peneliti amati selama penelitian bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 09 Koto Luar dilaksanakan melalui tiga pembiasaan yaitu pembiasaan religius, disiplin dan peduli lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat di uraikan di bawah ini:

1. Religius

Pembiasaan nilai religius dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap religius dan perilaku religius. Sikap religius meliputi: berpartisipasi dalam perayaan hari besar Islam dan berpartisipasi dalam kegiatan dakwah Jum'at, dan Mendo'akan teman, keluarga teman dan guru yang tertimpa musibah.

2. Disiplin

Dari hasil observasi diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin dilakukan melalui beberapa cara diantaranya : berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas, mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, mengikuti senam kesehatan jasmani (SKJ).

3. Peduli Lingkungan

Dari hasil observasi diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter melalui peduli lingkungan seperti piket sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, memungut jika melihat sampah berserakan dan membuang pada tempatnya, dan melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang diberikan.

Pembahasan

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga melalui kegiatan luar pembelajaran seperti pengembangan diri dan budaya sekolah yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyatakan, budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah-sekolah. Pendidikan karakter juga mencakup kegiatan memberdayakan peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sedangkan menurut Koesoema (2015:250) pendidikan karakter merupakan: "Nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan di SD Negeri 09 Koto Luar dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah melalui tiga pembiasaan yaitu pembiasaan religius, disiplin dan peduli lingkungan.

1. Religius

Pembiasaan nilai religius meliputi: a) Berpartisipasi dalam perayaan hari besar Islam, b) berpartisipasi dalam kegiatan dakwah Jum'at, c) mendo'akan teman, keluarga teman dan guru yang tertimpa musibah, d) berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, e) berdo'a setelah pembelajaran terakhir selesai atau sebelum pulang, f) membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran pertama dimulai, g) mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru

2. Disiplin

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin dilakukan melalui beberapa cara diantaranya: a) berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas, b) mengikuti upacara bendera setiap hari senin, c) mengikuti senam kesehatan jasmani (SKJ).

3. Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah diperoleh hasil bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan peduli lingkungan dilakukan dengan cara: a) piket sesuai jadwal, b) membuang sampah pada tempatnya, c) memungut jika melihat sampah berserakan dan membuang pada tempatnya, d) melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang diberikan.

Sedangkan faktor pendukung agar pendidikan karakter tercapai disekolah meliputi: a) komunikasi yang pihak sekolah dilakukan secara rutin agar pendidik dan tenaga kependidikan dapat mengetahui sikap dan perilaku peserta didik dan membimbing peserta didik sesuai dengan rencana, b) kerja sama kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui rapat bulanan dan evaluasi mengenai pendidikan karakter di SD Negeri 09 Koto Luar, c) pihak sekolah bersama masyarakat (KOMITE) dalam melaksanakan sosialisasi dan transparansi keuangan, d) kerja sama tim pelaksana pendidikan karakter di SD Negeri 09 Koto Luar untuk merencanakan langkah dan strategi pelaksanaan pendidikan karakter selanjutnya, e) menyediakan sarana penunjang keberhasilan proses pendidikan karakter di sekolah.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: a) pengaruh dari letak geografis di pinggiran kota, seperti kesadaran orang tua terhadap perkembangan anak masih kurang, b) Permainan media elektronik yang tidak ada filternya sehingga mempengaruhi belajar siswa, c) kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua karena masih terdapatnya orang tua yang belum mengetahui tentang pentingnya pendidikan karakter, d) kesadaran peserta didik yang masih kurang, e) kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dalam hal pergaulan peserta didik.

Walaupun mengalami beberapa hambatan, sekolah telah mengupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Terbukti dengan adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, maka pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sekolah pada peserta didik sudah tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 09 Koto Luar telah melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri 09 Koto luar seperti berikut:

- a. Religius dengan cara membiasakan berpartisipasi dalam kegiatan dakwah jum'at dan mendoakan teman yang sakit agar cepat sembuh.

- b. Disiplin dengan cara membiasakan diri berbaris sebelum masuk kelas, mengikuti upacara pada hari senin, dan mengikuti senam.
 - c. Peduli lingkungan dengan cara membiasakan diri piket atau membersihkan kelas sebelum pulang sekolah, membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan dan melaksanakan kerja bakti.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 09 Koto Luar adalah komunikasi, adanya rapat dan evaluasi rutin sekolah, sosialisasi dan transparansi keuangan dari pihak sekolah dengan masyarakat, kerja sama tim pelaksana pendidikan karakter SD Negeri 09 Koto Luar, dan melengkapi fasilitas sarana prasarana sekolah yang menunjang pendidikan karakter.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 09 Koto Luar antara lain pengaruh dari letak geografis di pinggiran kota, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, kesadaran peserta didik, lingkungan, faktor dana dan kurangnya pengawasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Doni Koesoema A. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kemdiknas. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Dirjen Dikti. Jakarta: Kemdiknas.
- Margono. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pupuh Faaturrahman dan Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran "Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran"*. Jakarta: Prestasi Pustaka.